

Hubungan *Hygiene* Perseorangan Dengan Kejadian *Pityriasis Versikolor* Pada Siswa SMK Kesehatan Sentra Medika Medan

Syarifah Harahap

Universitas Islam Sumatera Utara

Syarifaharahap21@gmail.com

ABSTRAK

Pitiriasis versikolor adalah infeksi jamur superfisial pada lapisan tanduk kulit yang disebabkan oleh *Malasseziafurfur* atau *Pityrosporumorbiculare*. Infeksi ini bersifat kronis, ringan, dan biasanya tanpa peradangan yang menyerang wajah, leher, batang tubuh, lengan atas, ketiak, paha, dan selangkangan. Menjaga kebersihan diri yang buruk merupakan salah satu faktor pemicu terjadinya pitiriasis versikolor. Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional dengan desain cross sectional terhadap 50 siswa SMK Sentra Medika Medan tahun 2020. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengisian angket yang diberikan secara online. Hasil pengumpulan data dilakukan uji chi square dengan bantuan program SPSS dan dengan hasil p value = 0,013 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara personal hygiene dengan kejadian *Pityriasis versicolor*.

Kata Kunci : *Pityriasis versicolor*, Kebersihan pribadi, Pelajar

ABSTRACT

Pityriasis versicolor is a superficial fungal infection of the horny layer of the skin caused by *Malasseziafurfur* or *Pityrosporumorbiculare*. This infection is chronic, mild, and usually without inflammation affecting the face, neck, trunk, upper arms, armpits, thighs, and groin. Maintaining poor personal hygiene is one of the factors that trigger *pityriasis versicolor*. This research is an observational research type with a cross-sectional design of 50 students of SMK Sentra Medika Medan in 2020. The data in this study were obtained through filling out questionnaires given online. The results of data collection were carried out by a chi square test with the help of the SPSS program and with the results p value = 0.013 which means that there is a significant relationship between personal hygiene and the incidence of *Pityriasis versicolor*.

Keywords : *Pityriasis Versicolor*, Personal Hygiene, Student

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pityriasis versikolor adalah infeksi jamur superfisial pada stratum korneum, karena ragi dimorfik dari genus *Malassezia*, yang menyebabkan lesi makula hipo atau hiperpigmentasi pada area seboroik tubuh. Erupsi paling sering terjadi pada bulan-bulan musim panas pada remaja. Seringkali memiliki sifat kekambuhan yang membutuhkan perawatan atau profilaksis yang sering muncul (Brandi, 2019). Jamur *Malassezia furfur* dengan pemeriksaan morfologi dan imunofloresensi indirek memiliki kemiripan dengan *Pityrosporum orbiculare*. *Malassezia* salah satu jamur dimorfik lipofilik yang termasuk flora normal yang dapat diisolasi dari kerokan kulit. *Malassezia furfur* yang merupakan spesies dari genus *Malassezia* sampai saat ini sifat ketergantungannya terhadap lipid belum diketahui sepenuhnya. Suhu dan kelembaban yang tinggi akan meningkatkan produksi kelenjar sebum dan keringat sehingga pertumbuhan *Malassezia furfur* meningkat (Agusrimansyah, 2019). Pityriasis versikolor dapat mengenai muka, leher, badan, lengan atas, ketiak, paha, dan lipatan paha, banyak dijumpai di daerah tropis dikarenakan tingginya suhu dan kelembaban lingkungan.

Penyakit ini dapat menyerang semua usia, namun paling banyak pada usia 16-20 tahun. Insiden Pityriasis versikolor di Indonesia belum dapat diketahui dengan pasti karena banyak penderita yang tidak berobat ke petugas medis namun di perkirakan 40-50% dari populasi di Indonesia pernah mengalaminya. Berdasarkan data dan hasil penelitian Chandra, dkk, 2019 di jumlah pasien poli kulit dan kelamin di RSUP Sanglah Denpasar periode Januari 2017 – Desember 2017 adalah 3185 orang, 36 orang (1,13%) merupakan pasien *Pityriasis versikolor*. Dari 36 orang pasien *Pityriasis versikolor* umumnya ditemukan pada kelompok umur 11-20 tahun jumlah 14 orang (38,8%), paling banyak pada jenis kelamin laki-laki dari 22 orang (61,1%) dan paling banyak ditemui pada pasien dengan profesi sebagai pelajar nomor 11 orang (30,6%). Remaja yang memiliki rentan usia 15-18 tahun merupakan masa pematangan kedewasaan.

Berdasarkan teori perkembangan, masa ini merupakan fase perubahan yang cepat, terutama dalam hal kognitif, mental, emosional dan perilaku. Fase ini ditandai dengan sikap egois dan kecenderungan untuk mengabaikan berbagai hal yang dianggap rutinitas dan perilaku yang mengganggu privasinya termasuk dalam hal anjuran untuk memperhatikan hal hygiene perseorangan. Hygiene perseorangan adalah cara perawatan diri seseorang untuk memelihara kesehatannya. Pemeliharaan hygiene perseorangan perlu untuk kenyamanan individu, keamanan, dan kesehatan. Praktik hygiene sama dengan meningkatkan kesehatan. Seperti pada orang sehat mampu memenuhi kebutuhan kesehatannya sendiri, pada orang sakit atau tantangan fisik memerlukan bantuan perawat untuk melakukan praktik kesehatan yang rutin (Potter, 2012). Sementara itu faktor resiko penyakit kulit sendiri dapat dilihat dari keadaan hygiene perseorangan, yaitu tindakan untuk mencegah terjangkitnya suatu penyakit menular dengan cara memutuskan mata rantai dari sumber. Hygiene perseorangan yang buruk akan menjadi sumber munculnya penyakit kulit. (Putri, 2017).

2. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana hubungan Hygiene perseorangan dengan kejadian *Pityriasis versikolor* pada siswa SMK Kesehatan Sentra Medika Medan.

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu: untuk mengetahui hasil analisis hubungan *Hygiene* perseorangan dengan kejadian *Pityriasis versikolor* pada siswa SMK Kesehatan Sentra Medika Medan.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah penerapan uji analisis dari hubungan *Hygiene* perseorangan dengan kejadian *Pityriasis versikolor* pada siswa SMK Kesehatan Sentra Medika Medan.

II. METODE

Penelitian ini dilakukan di SMK Kesehatan Sentra Medika pada bulan Nopember 2020 yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *hygiene* perseorangan dengan kejadian *pityriasis versikolor* pada siswa sekolah tersebut.

Jenis penelitian ini adalah *observasional analitik* yaitu bertujuan untuk melihat hubungan antara *higieneperseorangan* dengan timbulnya *pityriasis versikolor* pada siswa-siswi SMK Kesehatan Sentra Medika Medan kelas XI dan XII tahun 2020. Desain yang digunakan peneliti menggunakan pendekatan *crosssectional* yaitu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor risiko (*independen*) dengan faktor efek (*dependen*), dimana penelitian dilakukan dalam sekali waktu saja.

III. HASIL PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan secara *on-line* dengan menggunakan kuesioner *Google Form* dan 50 orang siswa telah berpartisipasi dan hasilnya sebagai berikut :

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	18	36
Perempuan	32	64
Total	50	100

Kelompok responden terbesar adalah kelompok dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 64 % dari seluruh responden. Dan selanjutnya berdasarkan umum distribusinya sebagai berikut :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Usia
Distribusi jawaban terkait perilaku *higiene* perseorang adalah sebagai berikut:

Usia	Frekuensi	Persentase
15	5	10
16	31	62
17	14	28
Total	50	100

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Jawaban Perilaku *Hygiene* Perseorangan

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya (%)	Tidak (%)
1	Apakah anda mandi 2 kali dalam sehari ?	70 100	30 -
2	Apakah anda mandi dengan menggunakan sabun?	10	90
3	Apakah anda menggunakan handuk bergantian dengan anggota keluarga ?		
4	Apakah anda mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan aktifitas?	80	20
5	Apakah anda mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir ?	70	30
6	Apakah anda mengganti pakaian bersih setiap hari?	83	17
7	Apakah anda menggunakan pakaian bergantian dengan anggota keluarga?	13	87
8	Apakah anda mengganti baju setelah berkeringat?	83	17
9	Apakah anda menggantung pakaian yang sudah dipakai?	50	50
10	Apakah pakaian dicuci menggunakan deterjen?	94 92	6 8
11	Apakah pakaian yang telah dicuci dijemur di bawah terik matahari?		

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner di atas maka kategorisasi status *hygiene* perseorangan siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Status *Hygiene* Perseorangan Responden

<i>Hygiene</i> Perseorangan		
Baik	31	62
Kurang Baik	19	38
Total	50	100

Dari data di atas diketahui bahwa sekitar sepertiga responden masih memiliki status *hygiene* perseorangan yang kurang baik.

Tabel 5. : Distribusi Frekuensi Kejadian PitiriasisVersikolor Pada Responden

PitiriasisVersikolor		
Positif	9	18
Negatif	41	82
Total	50	100

Data di atas menunjukkan bahwa sebesar 82% atau 41 responden siswa di SMK Kesehatan Sentra Medika Medan tidak mengalami pitiriasis versikolor dan sebesar 18% atau sebanyak 9 responden menderita penyakit kulit pitiriasis versikolor 6 dari 9 responden yang menderita pitiriasis versikolor adalah responden dengan hygiene perseorangan yang kurang baik.

Pada tahap uji korelasi antara variabel independen higeini perseorangan dependen kejadian pitiriasis versikolor deperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6 : Hubungan Higiene Perseorangan dengan Kejadian Pitiriasis versikolor Pada Siswa SMK Sentra Medika Medan

Hygiene Perseorangan	Pitiriasis Versikolor				Total		p Value
	Positif		Negatif				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	6	10	56	90	62	100	0,013
Kurang Baik	11	29	27	71	38	100	
Total	17	17	83	83	100	100	

Berdasarkan analisis menggunakan uji *chi-square* yang dilakukan pada penelitian ini didapa nilai *p* sebesar 0,013 yang berarti adanya hubungan yang bermakana antara hygiene perseorangan dengan kejadian pitiriasis versikolor pada siswa SMK Kesehatan Sentra Medika Medan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Tumilaar dkk (2019) yang meneliti hubungan personal hygiene dengan kejadian Pitiriasis versikolor pada 42 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado yang pada ji statistik diperoleh nilai *p* 0.003 dan juga hasil penelitian Putri dkk (2020) yang melakukan penelitian yang hubungan Personal hygiene dengan Pitiriasis dengan nilai *p* 0,05 pada siswa SMK Negeri 1 Mempawah Hilir.

Pembahasan :

Pada dasarnya dari penelitian ini bahwa Remaja yang memiliki rentan usia 15-18 tahun merupakan masa pematangan kedewasaan Berdasarkan teori perkembangan, masa ini merupakan fase perubahan yang cepat, terutama dalam hal kognitif, mental, emosional dan perilaku. Fase ini ditandai dengan sikap egois dan kecenderungan untuk mengabaikan berbagai hal yang dianggap rutinitas dan perilaku yang mengganggu privasinya termasuk dalam hal anjuran untuk memperhatikan hal hygiene perseorangan. Higiene perseorangan adalah cara perawatan diri seseorang untuk memelihara kesehatannya. Pemeliharaan hygiene perseorangan perlu untuk kenyamanan individu, keamanan, dan kesehatan. Praktik hygiene sama dengan meningkatkan kesehatan.

Kemudian pada hasil analisis penelitian dari tabel 1- 5 bahwa kaitan telah ditemukan dari permasalahan bahwa Pitiriasis versikolor di Indonesia kini dapat diketahui dengan pasti karena banyak penderita yang tidak berobat ke petugas medis namun di perkirakan 40-50% dari populasi di Indonesia pernah mengalaminya. Berdasarkan data dan hasil penelitian Chandra, dkk, 2019 di jumlah pasien poli kulit dan kelamin di RSUP Sanglah Denpasar periode Januari 2017 – Desember 2017 adalah 3185 orang, 36 orang (1,13%) merupakan pasien *Pityriasis versikolor*. Dari 36 orang pasien *Pityriasis versicolor* umumnya ditemukan pada kelompok umur 11-20 tahun jumlah 14 orang (38,8%), paling banyak pada jenis kelamin laki-laki dari 22 orang (61,1%) dan paling banyak ditemui pada pasien dengan profesi sebagai pelajar nomor 11 orang (30,6%).

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Angka kejadian pitiriasis versikolor pada siswa SMK Sentra Medika 17 % dari responden
2. Status hygiene perseorangan siswa SMK Sentra Medika yang kurang baik yaitu sebesar 38% dari responden,
3. Adanya hubungan yang bermakna antara hygiene perseorangan dengan kejadian pitiriasis versikolor nilai p 0,013 pada siswa SMK Sentra Medika Medan

DAFTAR PUSTAKA

- Agusrimansyah K, Solkeha TU, Mutiara UG, Warganegara E, 2019 : Perbandingan Efektivitas Lidah Buaya (*Aloe vera*) dan Buah Adas (*Foeniculum vulgare*) Terhadap Pertumbuhan *Malassezia furfur*, Medula, Volume 9 Nomor 1.
- Brandi N, Starace M, Alessandrini A, Piraccini BM. 2019 :Tinea versicolor of the neck as side effect of topical steroids for alopecia areata. *J Dermatolog Treat.* Dec;30(8):757-759
- Chandra K, Karna N, Wiraguna A, 2019 : Prevalensi Dan Karakteristik Pityriasis versicolor di RSUP Sanglah Denpasar Periode Januari 2017 – Desember 2017, *Jurnal Medika Udayana*, Vol. 8 No.1
- Potter, A & Perry, A 2012, Buku Ajar Fundamental Keperawatan; Konsep, Proses, dan Praktik, vol.2, edisi keempat, EGC, Jakarta.
- Putri A, Natalia D, Fitriangga A, 2020 : Hubungan Personal Hygiene Terhadap Kejadian Pityriasis Capitis Pada Siswi Di SMK Negeri 1 Mempawah Hilir, *Jil. 2 No. 3 (2020): Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*

Harahap Syarifah : Hubungan *Hygiene* Perseorangan Dengan Kejadian *Pityriasis Versikolor* Pada Siswa SMK Kesehatan Sentra Medika Medan

Putri DN, 2017 : Personal Hygiene Dan Kejadian Penyakit Kulit Pada Penghuni Rumah Susun Sederhana Sewa Cokrodirjan Yogyakarta, Poltekkes Kemenkes RI Yogyakarta.

Tumilaar J, Sulin PL, Niode NJ, 2019 : Hubungan Higiene Personal terhadap Kejadian Pitiriasis Versikolor pada Mahasiswa Laki- laki Fakultas Kedokteran Unstrat, Jurnal e-Clinic (eCI), Volume 7, Nomor 1

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
15 Januari 2022	17 Januari 2022	20 Januari 2022	Ya